

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan untuk melengkapi penelitian tari nelayan karya Martozet adalah bahwa tari tersebut diteliti di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Hal ini dikarenakan bahwa nara sumber tari nelayan yaitu Martozet serta aktivitasnya berikut lembaganya berkedudukan di lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

LKB Widatra sendiri adalah lembaga kebudayaan yang didirikan oleh beberapa orang dosen tari di lingkungan FBS Universitas Negeri Medan. Mereka adalah Martozet, Tuti Rahayu, Nurwani, dan Iskandar Muda. LKB Widatra didirikan pada awal tahun 2013 dengan visi membangun komunitas yang peduli, paham dan handal dalam menginformasikan, memformulasikan, menunjukkan, mengaplikasikan serta mendokumentasikan seluruh warisan budaya nusantara khususnya kebudayaan di Sumatera Utara. Adapun misinya adalah merancang program, mempersiapkan serta menciptakan forum, SDM dan infrastruktur bagi pengembangan warisan budaya nusantara.

Tari nelayan karya Martozet ini memiliki proses dan tahapan sendiri sehingga bentuknya sebagaimana yang dapat diteliti pada kajian penelitian kali ini. Bahwa, yang tidak dapat dilepaskan dari karya ini adalah kehidupan dan kesederhanaan masyarakat Melayu karena memang sumbernya dari fenomena dan dinamika masyarakat Melayu.

Proses mencipta tari nelayan tidak terlepas dari munculnya ide-ide yang kemudian diperkuat dengan kesempatan untuk menterjemahkan menjadi bentuk-bentuk gerak. Dalam proses penciptaan tari nelayan akhirnya ada 4 hal yang sangat substansial menjadi tahapan terbentuknya karya, 4 tahapan tersebut adalah ide-ide, eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (komposisi).

Bentuk penyajian tari nelayan adalah bentuk seluruh komponen penyajian atau persembahan tari tersebut di depan penonton. Bentuk penyajian ini menyangkut berbagai hal yang menyangkut totalitas tari sebagai seni yang dapat dinikmati masyarakat atau penonton. Bentuk penyajian tari nelayan menyangkut aspek gerak, musik dan lagu pengiring, kostum atau busana, penari, tata rias, properti, pola lantai dan tempat penyajian.

B. Saran

Penelitian tari Nelayan untuk diangkat menjadi sebuah skripsi yang berjudul Bentuk Penyajian dan Proses Penciptaan Tari Nelayan Karya Martozet merupakan penelitian yang cukup menarik. Banyak hal yang dapat dijadikan bahan untuk melengkapi dan menyempurnakan bagi penelitian-penelitian karya tari sejenisnya. Namun karena keterbatasan penulis merangkai catatan, maka penelitian ini masih dirasakan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberi saran sebagai berikut;

1. Perlu diperbanyak penelitian tentang karya tari dari berbagai koreografer tari di Sumatera Utara yang menyangkut kehidupan nelayan atau kebudayaan pesisir.

2. Tari karya baru yang bersumber dari tradisi dan kehidupan masyarakat Melayu hendaknya dapat dikembangkan secara berkelanjutan, agar kandungannya dapat memberi gambaran tentang identitas suatu masyarakat yang dapat dipakai sebagai sarana pembelajaran bagi semua pihak.
3. Tari karya baru yang bersumber dari tari kehidupan masyarakat Melayu hendaknya diberi peluang tampil lebih luas untuk forum-forum budaya baik lokal, nasional maupun internasional.
4. Tari garapan baru yang bersumber dari tari tradisi tari Melayu hendaknya dapat difestivalkan secara rutin.
5. Kurangnya buku yang berkaitan dengan tari-tari karya baru, hendaknya pihak-pihak terkait mengupayakan hadirnya buku sebagai referensi yang dapat dipakai untuk sarana studi pihak-pihak yang membutuhkannya.
6. Perlu diselenggarakan seminar tentang tari karya baru di Sumatera Utara agar falsafah dan nilai-nilai yang dikandung dan diangkatnya menjadi inspirasi bagi semua pihak.